

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan ulasan yang telah dipaparkan, ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya diamalkan sebagai kalam sakral yang hanya dibaca dan dipahami maknanya, akan tetapi lebih dari itu Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Tulungagung telah mendakwahkan ayat-ayat al-Qur'an dengan pengamalan sebagai sarana pengobatan dan perlindungan melalui salah satu metode yang dipraktikkan dalam bentuk terapi ruqyah. Ruqyah yang dipraktikkan JRA Tulungagung dibagi menjadi dua jenis, yakni ruqyah mandiri dan ruqyah massal.

Ruqyah mandiri dilakukan dengan cara (1) mendatangi kantor kesekretariatan JRA Tulungagung atau mendatangi salah satu praktisi JRA Tulungagung, (2) mengunjungi rumah pasien, (3) pasien melakukan ruqyah sendiri dirumah setelah mendapatkan pengarahan ruqyah mandiri dari praktisi JRA. Sedangkan ruqyah massal rutin dipraktikkan oleh JRA Tulungagung pada setiap bulan di tiap masjid didaerah Tulungagung.

Dalam JRA, seseorang praktisi atau peruqyah dapat melakukan praktik ruqyah kepada pasien setelah memenuhi syarat-syarat tertentu, yakni

(1) Orang NU dan berakidah Ahlu Sunnah wal Jamaah, (2) Bacaan al-Qur'annya, (3) Sudah menikah, (4) Bukan orang dengan portal terbuka, (5) Tidak memiliki gangguan dalam dirinya.

Dalam ruqyah massal sebelum praktisi membacakan ayat-ayat yang digunakan untuk meruqyah, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang terlebih dahulu dilakukan seperti : istighasah, sambutan kepala desa, sambutan ta'mir masjid, sambutan ketua JRA Tulungagung sekaligus penjelasan mengenai Jamiyyah Ruqyah Aswaja (JRA), baru setelah itu dilakukan prosesi ruqyah.

Adapun ayat-ayat yang diamalkan dalam praktik ruqyah JRA Tulungagung telah dikategorikan menurut fungsinya, diantaranya adalah (a) ayat standar, meliputi Qs. al-Fatihah, Ayat kursy, Qs. al-Falaq, Qs. an-Nās, Qs. al-Zalzalah [99]: 1-2, (b) ayat pembatal sihir, meliputi Qs. al-Baqarah [2] : 102, Qs. al-A'raf [7] : 117-122, Qs. Yunus [10] : 80-82, Qs. Thaha [20] : 69-70, (c) ayat penarik paksa jin, meliputi Qs. al-A'raf [7] : 196 dan Qs. al-Baqarah [2] : 148, (d) ayat syifa (medis dan non medis) meliputi Qs. at-Taubah [9] : 14, Qs. Yunus [10] : 57, Qs. an-Nahl [16] : 69, Qs. al-Isra' [17] : 82, Qs. asy-Syuara [26] : 80, Qs. Fushilat [41] : 44, (e) ayat pembakar meliputi Qs. al-A'raf [7] : 181, Qs. al-Anfal [8] : 50, Qs. al-Jin [72] : 1, 19-22, Qs. al-Buruj [85] : 10, (f) ayat tentang 'ain, (g) ayat penyiksa, (h) ayat penjaga.

Pengamalan ayat-ayat diatas bersifat tajribiyah, artinya berdasarkan pengalaman masing-masing praktisi ruqyah, apabila satu ayat diamalkan

tidak menimbulkan reaksi pada pasien maka dapat mengamalkan ayat lain yang dapat memunculkan reaksi. Pengamalan ayat diatas dalam ruqyah massal dilakukan dalam tiga metode, yakni (1) Metode air asmaan yang didalamnya pasien dituntun membaca ayat-ayat kategori standar lalu ditiupkan ke air yang sudah disiapkan masing-masing pasien, (2) Metode sentuhan. Metode ini diawali dengan ikrar pemutus perjanjian dengan bangsa jin, dilanjutkan membaca syahadat, shalawat thibbil qulub, istighfar lalu membaca ayat ruqyah standar yang diulang-ulang pembacaanya pada bagian ayat tertentu disertai menyentuh bagian tubuh pasien masing-masing seperti tangan kanan diletakkan di perut dan tangan kiri diletakkan di dada. (3) Metode ahdul lawa'I, dimana dalam metode ini praktisi berusaha menuntun pasien menuju alam bawah sadar dan membacakan ayat-ayat ruqyah seperti Qs. al-Baqarah [2] : 102, 163-164, Qs. al-A'raf [7] : 117-122, Qs. Yunus [10] : 80-82, Qs. al-A'raf [7] : 54-56.

2. Dari pemaparan penjelasan penulis dapat dilihat bahwa pasien yang dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dalam prosesi ruqyah yang dipraktikkan JRA Tulungagung mengalami perubahan lebih baik secara bertahap. Perubahan tersebut dapat dilihat dari pengakuan para pasien bahwa ruqyah dapat membuat badan mereka yang awalnya berat, pegal linu dan sakit pada bagian tertentu menjadi lebih etheng, dengan ruqyah ada pula yang merasa lebih tekun dalam beribadah kepada Allah.

Dengan berbagai motivasi, mulai dari yang awalnya hanya penasaran dan ingin coba-coba, ada yang memang meyaqini metode pengobatan ini

karena merupakan sunnah Nabi SAW hingga orang yang datang hanya sebagai pendamping orang lain pun ternyata dapat menimbulkan reaksi saat mengikuti ruqyah. Reaksi pada saat dibacakan ayat-ayat al-Qur'an pada saat ruqyah tersebut seperti muntah, keluar keringat dingin, kesurupan, pingsan, menangis tanpa kendali, bergerak ekstrim, mengantuk, merasa sakit dibagian anggota badan tertentu, dll.

Pengalaman-pengalaman yang dirasakan pada saat berinteraksi dengan ayat-ayat al-Qur'an baik praktisi maupun pasien diatas sejalan dengan teori Edmund Husserl tentang kesadaran. Menurut teori tersebut, fenomena pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik ruqyah JRA Tulungagung dipandang sebagai sebuah pengalaman yang memiliki kesadaran. Artinya semua yang terlibat dalam ruqyah tersebut memiliki pengetahuan pada saat melakukan dan mengikuti ruqyah. Pengetahuan tentang ruqyah seperti, ruqyah diartikan sebagai perlindungan dan doa, ruqyah merupakan ajaran sunnah Nabi SAW yang berfungsi mengobati penyakit manusia, ruqyah adalah terapi yang tidak cukup dilakukan hanya sekali, ruqyah bukan pengobatan alternative, dan juga ruqyah JRA berbeda dengan ruqyah milik wahabi. Bersumber dari pengetahuan-pengetahuan tersebutlah kemudian orang-orang mau melakukan ruqyah sehingga muncul pula suatu kesadaran yang memiliki makna seperti ayat al-Qur'an dipercayai dapat menyembuhkan penyakit, selain itu ruqyah dapat menjadi pengingat dosa dan pembersih diri.

Dari pengalaman tentang ruqyah tersebut, William James melalui pandangan tentang *religious experience* membuat dua kategori sikap dan perilaku manusia dalam beragama, yakni orang yang sehat jiwa (*healty mindednes*) dan orang yang sakit jiwa (*the sick soul*). Dari kategori tersebut, orang-orang yang memiliki gangguan atau penyakit lalu datang ke tempat ruqyah dikategorikan sebagai *the sick soul*, sebab melalui ruqyah tersebut para pasien mengharapkan keberkahan dari ayat-ayat al-Qur'an untuk kesembuhan gangguan atau penyakit yang diderita.

B. Saran

1. Penelitian ini masih membahas interaksi masyarakat Tulungagung terhadap al-Qur'an melalui terapi ruqyah, namun ayat-ayat yang digunakan dalam ruqyah pun masih belum diuraikan secara detail. Dengan demikian, perlu adanya penelitian lanjutan yang menggali ayat-ayat ruqyah yang dipraktikkan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Tulungagung.
2. Penelitian ini telah membahas penggunaan ayat al-Qur'an dalam praktik ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung. Dari segi teori yang digunakan, penelitian ini masih berpeluang dikaji dan diperjelas dengan teori yang berbeda. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengupas penelitian dengan tema dan subjek yang sama namun teori yang digunakan untuk mengkajinya berbeda.